

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran di Indonesia cukup mengkhawatirkan, dari tahun ke tahun jumlah pengangguran semakin banyak seiring dengan bertambahnya penduduk. Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang cukup padat penduduk. Dari jumlah penduduk Kabupaten Garut yang mencapai 2,4 juta jiwa, sebanyak 1.620.426 jiwa pada tahun 2010 merupakan jumlah penduduk yang bekerja dengan rata-rata usia 15 tahun ke atas. Sementara perkembangan jumlah pengangguran terbuka pada tahun tersebut diproyeksikan mencapai 92.573 orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai sebesar 9,15% dari angkatan kerja sebanyak 1.011.277 orang. Lulusan SD menjadi penyumbang pengangguran dengan jumlah 1.522.455 orang. Lulusan SMA/SMK yang tidak terserap dunia kerja jumlahnya mencapai 538.000 orang. (<http://www.garutkab.go.id/>).

Banyak dunia usaha atau bahkan dunia industri yang menolak para pelamar karena kualifikasinya/keahliannya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Problematika yang dihadapi para pencari kerja kuncinya terletak di dunia pendidikan. Ini menjadi bukti, pendidikan yang dikembangkan belum mampu menghasilkan lulusan yang bisa hidup mandiri atau memiliki keahlian yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu (aspek kepribadian), faktor tersebut diantaranya: kepercayaan diri, tanggung jawab, kreatifitas, motivasi, kemampuan/keahlian (*skill*), sikap dan mentalitas (*attitude*). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar/lingkungan, faktor tersebut diantaranya: lingkungan pergaulan/teman, tempat belajar/sekolah, lingkungan keluarga, Kondisi ekonomi makro dan mikro, kesenjangan antara kesediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja, jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja, perusahaan pencari tenaga kerja menetapkan persyaratan yang relatif tinggi untuk karyawannya, ketidak cocokkan spesifikasi keahlian, antara permintaan dunia kerja dengan lulusan lembaga pendidikan, adanya budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang belum sepenuhnya bersih dalam birokrasi swasta maupun pemerintah dalam hal perekrutan tenaga kerja baru, kompetisi yang tidak sehat antar pelamar pekerjaan, kurangnya kepedulian pihak pemilik perusahaan/industri untuk membantu para pencari kerja.

Semua orang sudah tahu bahwa persaingan tenaga kerja dalam era persaingan bebas merupakan salah satu konsekuensi yang tidak bisa dielakkan. Tidak mudah untuk mendapatkan suatu pekerjaan bersaing dengan para pencari kerja untuk mendapatkan kesempatan yang ada. Meskipun kemampuan siswa lulusan SMK banyak yang cukup memadai. Namun karena institusi pendidikan nasional banyak yang tidak mendapat pengakuan, akibatnya kemampuan siswa SMK dianggap tidak bermutu.

Seharusnya lulusan SMK adalah sosok-sosok yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasi kemampuan wirausaha yang dimiliki anak didik, baik konsep maupun praktiknya. Jika anak didik mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki, maka anak didik tidak hanya sebagai sosok-sosok secara umum, melainkan sosok-sosok produktif untuk kehidupan yang bisa diandalkan sehingga saat lulus apabila mereka tidak mendapatkan suatu pekerjaan mereka dapat berwirausaha sehingga mereka mampu mandiri dan tidak menjadi pengangguran.

Adanya perbedaan kesiapan di dalam diri siswa menjadi hal penting sebagai tenaga pendidik untuk membimbing, mengarahkan dan membekali siswa di masa depan sebagai sosok individu yang bermanfaat. Tinggi rendahnya kesiapan kerja maupun kesiapan wirausaha yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Meskipun hanya sebagai pendukung, tetapi tetap harus diperhatikan. Siswa sebagai calon tenaga kerja ataupun calon pengusaha yang dinyatakan siap untuk bekerja atau wirausaha biasanya sudah mengalami berbagai proses, baik secara teoretis maupun secara praktis. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja maupun kesiapan wirausaha, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar.

Sebagai seorang lulusan SMK kesiapan diri sangat penting bagi dirinya sebagai modal awal untuk meraih masa depannya. Keberhasilan diraih bukan

karena keberuntungan semata tapi adanya kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu (*readiness*). Apa yang telah terjadi pada masa sekarang akan memberikan sumbangan terhadap (*readiness*) atau kesiapan individu pada masa mendatang. Para siswa harus membentuk kesiapannya untuk memenuhi kapasitasnya sebagai manusia yang akan mengimbangi tuntutan dunia. Maka dari itu kesiapan harus sudah ada dalam diri masing-masing siswa mulai dari sejak dini.

Dari uraian di atas timbul pemikiran untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kesiapan Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut Dalam Bekerja Dan Wirausaha”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa SMK kurang menyadari akan pentingnya kesiapan diri untuk memasuki dunia kerja ataupun dunia industri.
2. Siswa SMK kurang menyadari akan pentingnya belajar kewirausahaan sebagai bekal ilmu dan pengalaman untuk menjadi seorang wirausaha sebagai solusi pengangguran.
3. Pendidikan yang dikembangkan belum mampu menghasilkan lulusan yang bisa hidup mandiri atau memiliki keahlian yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha.

1.3. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini meliputi :

1. Kesiapan kerja dalam penelitian ini ditinjau dari aspek faktor internal (aspek kepribadian) meliputi: kepercayaan diri, komitmen, kreatif, ketekunan, kecakapan, kedisiplinan, motivasi, bekerja sama, dan berkomunikasi. Dan faktor eksternal (lingkungan) yaitu lingkungan pergaulan/teman, tempat belajar/sekolah, dan keluarga. Dan Kesiapan wirausaha dalam penelitian ini ditinjau dari aspek faktor internal (karakteristik kewirausahaan) meliputi: motif berprestasi tinggi, berorientasi ke masa depan, memiliki kreatifitas, inovatif, bertanggung jawab, mandiri, mencari peluang, memilliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan managerial, memiliki keterampilan personal. Dan faktor eksternal (lingkungan) yaitu lingkungan pergaulan/teman, tempat belajar/sekolah, dan keluarga.
2. Meninjau kesiapan kerja dan kesiapan wirausaha pada siswa kelas X, XI dan XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kesiapan siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut dalam bekerja?
2. Bagaimana gambaran kesiapan siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut dalam wirausaha?

3. Apakah ada perbedaan kesiapan kerja dan kesiapan wirausaha antara siswa kelas X, XI, dan XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kesiapan siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut dalam bekerja.
2. Untuk mengetahui gambaran kesiapan siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut dalam wirausaha.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kesiapan kerja dan kesiapan wirausaha antara siswa kelas X, XI, dan XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran yang jelas serta mengetahui bagaimana kesiapan siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut untuk bekerja dan wirausaha.
2. Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan masukan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga dapat mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta siap berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya kesiapan diri dalam bekerja maupun wirausaha, serta siswa mampu mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi masa depan secara optimal.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak ada salah penafsiran terhadap judul penelitian ini. Judul penelitian adalah **“Kesiapan Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut Dalam Bekerja Dan Wirausaha”**.

Berikut ini adalah penjelasannya :

1) Kesiapan

Kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasil yang baik.

Dali Gulo dalam Sugihartono (1991: 7) mengartikan bahwa "Kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu". Kesiapan yang dimaksud dalam judul ini adalah kesiapan dalam bekerja dan kesiapan dalam wirausaha siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut.

2) Kesiapan berkerja

Menurut Harjono (1990:23) mengemukakan bahwa: Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus di siapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, ada

beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan lulusan memasuki dunia kerja seperti: motivasi kerja, kemampuan kerja, kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, penguasaan informasi tentang dunia kerja, persepsi tentang prospek karir, peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja, dan gambaran pekerjaan yang dikerjakan di dunia kerja. Kesiapan bekerja yang di maksud dalam judul ini adalah kesiapan bekerja di bidang teknik bangunan maupun di luar bidang teknik bangunan.

3) Kesiapan wirausaha

Kesiapan untuk melaksanakan wirausaha, siap melaksanakan kegiatan wirausaha seperti berdagang dan lain-lain. Kesiapan wirausaha muncul karena adanya minat atau dorongan di dalam diri untuk bersikap mandiri untuk memenuhi kebutuhannya. Kesiapan wirausaha yang di maksud dalam judul ini adalah kesiapan wirausaha secara umum (di bidang teknik bangunan maupun di luar bidang teknik bangunan).

1.7. Struktur Organisasi

Agar skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini disajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas tentang landasan teoretis dan empiris yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian sebagai tolak ukur berpikir dalam penelitian ini, anggapan dasar, dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, variable, paradigma penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tentang pengolahan atau analisis data, dan pembahasan atau analisis temuan. Pengolahan data meliputi analisis hasil pengolahan data penelitian. Pembahasan meliputi penafsiran data dari hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang berupa kesimpulan dan saran.